

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Pengujian terhadap variabel manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan proksi ROA setelah *Initial Public Offerings* (IPO). Dengan koefisien discretionary accruals (DA) sebesar 0,845 dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$, maka manajemen laba sebelum IPO mempengaruhi kinerja perusahaan setelah IPO tetapi tidak selalu mengalami penurunan kinerja. Namun, dilihat dari rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO dengan sesudah IPO pada penelitian ini mengalami penurunan kinerja yaitu 0,1817465 pada saat sebelum IPO dan 0,0749294 setelah melakukan IPO.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini bagi para investor baik yang telah melakukan investasi atau akan melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk melihat tingkat perusahaan melakukan manajemen laba dan melihat kinerja perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana. Selain itu perusahaan juga dapat menganalisis perusahaan yang berpotensi untuk melakukan manajemen laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan diperbaiki untuk dimasa yang akan datang demi menyempurnakan penelitian sebelumnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offerings (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014- 2016, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan pengaruh variable manajemen laba secara keseluruhan atau secara general.
2. Frekuensi waktu penelitian yang digunakan bersifat tahunan, sehingga tidak dapat menjelaskan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan keterbatasan data yang pada umumnya hanya disajikan dalam bentuk tahunan.
3. Proksi pengukuran yang digunakan pada manajemen laba sebagai variable independen hanya menggunakan model Jones modifikasi, sedangkan secara teori terdapat banyak model pengukuran manajemen laba seperti model Jones, model De Angelo, model Friedlan, dan lain lain.
4. Proksi pengukuran untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran agar dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang lain dapat menggunakan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia lebih banyak lagi sebagai objek dan populasi penelitian agar mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di atas secara lebih luas.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan periode rentang waktu yang lebih panjang dan bersifat kuartalan atau bahkan bulanan sehingga perubahan kinerja perusahaan lebih terlihat .
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan proksi pengukuran dengan model lain seperti model Jones, De Angelo, Freidlan, dan lainnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda.
4. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan proksi pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan lainnya, seperti NPM, ROE, dan sebagainya.

